

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari beberapa kepulauan dan sebagai salah satu negara dengan penduduk tertinggi di dunia. Masyarakat Indonesia juga yang dikenal sangat multikultur. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya suku,ras, agama, bahasa, budaya yang ada di dalam masyarakat Indonesia. Di Indonesia mengakui beberapa agama yaitu Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan Konghucu. Tentu hal ini merupakan sebuah gambaran tentang masyarakat Indonesia yang dikenal sangat multikultural.

Sebagai negara yang multikultur, akan lebih bagus jika masyarakatnya bisa hidup berdampingan tanpa menimbulkan adanya konflik atau pertentangan. Sebab dibalik masyarakat yang multikultural konflik itu bisa saja terjadi kapan dan dimana saja karena konflik itu tidak bisa dihilangkan dari kehidupan sehari-hari. Konflik itu bisa saja bersifat tertutup maupun bersifat terbuka. Konflik tertutup itu sendiri adalah konflik yang diketahui oleh sedikit orang atau hanya yang berkonflik saja sedangkan konflik terbuka adalah konflik yang semua pihak mengetahui konflik tersebut. Konflik yang sering terjadi di Indonesia adalah konflik antaragama. Dari beberapa kasus sebelumnya, konflik antaragama yang pernah terjadi di Indonesia adalah konflik yang bersifat terbuka. Seperti halnya konflik yang pernah terjadi sebelumnya yaitu salah satunya konflik agama yang terjadi di Ambon, Maluku.

Konflik yang sering terjadi di Indonesia adalah konflik antaragama. Dari beberapa kasus sebelumnya, konflik antaragama yang pernah terjadi di Indonesia adalah konflik yang bersifat terbuka. Seperti halnya konflik yang pernah terjadi sebelumnya yaitu salah satunya konflik agama yang terjadi di Ambon, Maluku.

Dengan hal itu, maka perlunya peranan pemerintah serta organisasi-organisasi sosial keagamaan agar bisa menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama di masyarakat. Saat ini sudah banyak berdiri organisasi kemahasiswaan yang berberbasis keagamaan dalam hal ini organisasi Islam dikalangan mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kumpulan Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan ada juga organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Organisasi PMII merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan yang mengedepankan persatuan bangsa dan negara ditengah perbedaan yang ada pada masyarakat Indonesia yang plural.

PMII adalah salah satu organisasi mahasiswa muslim NU (*Nahdathul Ulama*). Berdasarkan penjelasan dalam *Modul MAPABA PMII Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2016-2017 IAIN Jember*, Ide dasar dari pembentukan organisasi PMII ini bermula adanya hasrat yang kuat para mahasiswa Islam untuk membentuk suatu wadah (organisasi) mahasiswa yang berideologi *Ahlussunnaah waljama'ah*. Ide pembentukan PMII ini tidak bisa dilepaskan dari eksistensi dari IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahadlatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahadlatul Ulama).

Dalam pembentukan PMII ini melalui proses yang lumayan panjang. Dalam muktamar II IPNU yang berlangsung di Pekalongan Jawa Tengah, ide ini tidak di tanggap dengan serius oleh pimpinan IPNU yang kemungkinan pada saat itu IPNU masih dalam proses pembenahan dan banyak fungsionaris IPNU yang telah berstatus

mahasiswa. Jadi jika pembentukan PMII ini dilakukan, akan terjadi kekosongan pengurus di dalam IPNU.

Pada muktamar ke III IPNU di Cirebon, dengan adanya desakan dari peserta muktamar untuk membentuk suatu organisasi mahasiswa *nahdliyin*, pihak IPNU membentuk wadah departemen perguruan tinggi IPNU yang bertujuan untuk menampung aspirasi mahasiswa *nahdliyin*. Namun langkah ini tidak berjalan dengan semestinya. Akhirnya pada Konferensi Besar IPNU di Kaliurang memutuskan untuk membentuk suatu wadah (organisasi) mahasiswa *nahdliyin* yang terpisah secara struktural dan fungsional dari IPNU-IPPNU. Organisasi ini diresmikan di Surabaya pada 17 April 1960 atau 17 Syawal 1379 Hijriyah.

Organisasi PMII ini merupakan organisasi yang secara struktural dan fungsional berasal dari lembaga NU (Nahdlatul Ulama) dan sejarah terbentuknya PMII tidak bisa dilepaskan dari NU. Oleh karena itu keterkaitan antara PMII dengan NU sangat terlihat jelas. Akan tetapi pada Deklarasi Munarjati di Lawang, Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada tanggal 14-16 Juli 1972, menghasilkan keputusan bahwa PMII secara struktural terpisah dari naungan NU. Meskipun secara struktural PMII terpisah dengan PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) akan tetapi secara kultural keduanya tidak bisa dipisahkan. Hal ini dikarenakan PBNU lebih mengarah ke bidang politik yang kita tahu itu berbeda dengan PMII yang bergerak dibidang akademik dan sosial kemasyarakatan.

Dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), makna “Pergerakan” yaitu organisasi yang didalam (PMII) terdiri dari individu yang senantiasa mencerminkan pergerakan menuju kondisi yang lebih baik yang bisa bermanfaat bagi individu itu sendiri dan bagi orang lain. Selain itu makna dari kata “Islam” yaitu Islam

sebagai agama yang dipahami dengan paradigma *Ahlussunnah waljama'ah*. Secara etimologi arti *Ahlusunnah wal Jama'ah* terbentuk dari tiga kata yaitu *Ahlu*, *Assunnah*, dan *Al-Jama'ah* yang jika digabungkan bermakna pengikut jalan atau ajaran yang ditempuh oleh Rasulullah SAW.

Sedangkan makna "Indonesia" yang terkandung dalam PMII adalah masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang mempunyai falsafah dan ideologi bangsa (Pancasila dan UUD 1945) dengan kesadaran kesatuan bangsa dan negara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang di ikat dengan wawasan Nusantara. Jadi meskipun organisasi PMII ini adalah sebuah organisasi keagamaan namun tetap mengedepankan persatuan bangsa dan negara. Sebagai organisasi yang memegang teguh persatuan bangsa dan negara, organisasi ini mempunyai peranan dalam menjaga persatuan bangsa dan negara, serta mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama sebagai strategi untuk meminimalisir terjadinya konflik.

Dengan konsep ke-Indonesiaan yang ada di PMII, semua mahasiswa bisa masuk ke dalam organisasi ini meskipun beragama non-Islam. Organisasi ini bersifat terbuka terhadap adanya perbedaan. Hal ini di dasarkan pada konsep ke-Indonesiaan yang menjunjung persatuan bangsa dan negara sehingga mahasiswa non-islam bisa masuk dalam organisasi ini. Mengenai anggota non-Islam, PMII memfokuskan pada keanggotaan saja dan tidak bisa menjadi pengurus inti dalam organisasi PMII. Anggota PMII yang beragama non-Islam, mereka hanya difokuskan pada konsep pergerakan dan untuk kegiatan keagamaan mereka menyesuaikan dengan agamanya masing-masing.

Organisasi PMII ini memiliki berbagai cabang di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali. Organisasi PMII yang ada di Bali memiliki cabang yaitu salah satunya PMII

Cabang Buleleng. PMII Cabang Buleleng berlokasi di Kelurahan Banjar Tegal, Singaraja, Buleleng, Bali. Organisasi PMII ini merupakan organisasi kemahasiswaan ekstra kampus. Kebanyakan mahasiswa yang tergabung dalam PMII Cabang Buleleng merupakan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang merupakan salah satu kampus terbesar di Buleleng yang berada di Singaraja. Selain itu ada mahasiswa dari STAI ISTIQLAL dan STIT Jembrana.

PMII Cabang Buleleng dalam berbagai kegiatan sering melakukan bekerjasama dengan sesama organisasi ekstra kampus yang berdasarkan keagamaan seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam, KMHDI Buleleng (Kumpulan Mahasiswa Hindu Darma Indonesia) dan PATRIA dan lain-lain. Dengan adanya kerjasama tersebut bisa menumbuhkan solidaritas yang baik antarorganisasi dan bisa menumbuhkan toleransi antarumat beragama.

Dalam artikel Harian, *KOMPAS.com* (edisi 10 Februari 2016) yang berjudul *Tingkat Kerukunan Beragama di Indonesia Tinggi* (<https://nasional.kompas.com/read/2016/02/10/12013351/Survei.Kemenag.Tingkat.Kerukunan.Umat.Beragama.di.Indonesia.Tinggi>, diakses 20 Februari 2018) Hasil survei nasional kerukunan umat beragama yang dilakukan Kementerian Agama pada tahun 2015, ada tiga daerah dengan kerukunan agama yang tinggi yaitu salah satunya Bali dengan persentase 81,6%. Tingkat kerukunan diukur berdasarkan tiga indikator yaitu, toleransi, kesetaraan dan kerjasama antarumat beragama. Dari hasil survei tersebut menggambarkan bahwa tingkat toleransi antarumat beragama di Indonesia masih tinggi. Meskipun tingkat kerukunan beragama di Indonesia masih tinggi namun saat ini timbul

kekhawatiran di masyarakat karena adanya kasus dan isu-isu negatif tentang agama di masyarakat yang bisa menyebabkan intoleransi antarumat beragama.

Bali merupakan salah satu wilayah dengan kerukunan umat bergama yang tinggi. Dalam sebuah artikel di Harian *TEMPO.CO* yang berjudul tentang *Toleransi umat beragama di Bali* (<https://bali.antaranews.com/berita/106526/sejarawan--buleleng-barometer-toleransi-di-bali>, diakses 20 Februari 2018), Sejarawan dan akademisi Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), I Made Pageh mengatakan :

Singaraja-Kabupaten Buleleng merupakan barometer toleransi kehidupan beragama di Bali. Sejak abad 16 nilai-nilai toleransi di Buleleng sudah ada, tepatnya sewaktu raja Buleleng, Ki Barak Panji Sakti berkuasa. Sangat jarang ditemukan pergesekan antarumat beragama di kabupaten ujung utara Pulau Dewata ini.” Terlebih karena rasa persaudaraan sudah terpupuk sejak nenek moyang masyarakat Buleleng.

Singaraja merupakan ibukota dari Kabupaten Buleleng. Singaraja merupakan wilayah yang berada di pesisir pantai Bali Utara. Singaraja juga daerah di Kabupaten Buleleng dengan tingkat toleransi antarumat beragama yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari keberagaman masyarakatnya yang sangat multikultural, dilihat dari beberapa ras, etnis maupun agama yang ada disana.

Meskipun masyarakat Bali identik dengan agama Hindu namun di Singaraja ini terdiri dari berbagai agama yang hidup berdampingan. Sikap toleransi terhadap sesama umat beragama di Singaraja juga cukup tinggi dan baik. Akan tetapi, saat ini timbul kekhawatiran di masyarakat karena banyaknya kasus tentang pelecahan agama dan munculnya paham radikalisme di kalangan masyarakat yang bisa menyebabkan intoleransi antarumat beragama dan bisa menyebabkan konflik antarumat beragama di

Singaraja. Sebagai organisasi yang menjunjung persatuan bangsa dan negara, PMII Cabang Buleleng bisa berperan dalam menjaga toleransi antarumat beragama.

Selain sebagai organisasi sosial kegamaan, PMII memiliki relevansi untuk di jadikan sebagai sumber belajar sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pentingnya PMII Cabang Buleleng sebagai sumber belajar sosiologi di SMA, khususnya pada kelas XI. Hal ini di dasarkan pada kurikulum dan silabus sosiologi yang dikeluarkan oleh *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016* dan terdapat pada SMA Kelas XI pada materi pembelajaran tentang Perbedaan Kesenjangan dan Harmoni Sosial. Meskipun PMII ini memiliki hubungan untuk di jadikan sebagai sumber belajar sosiologi, namun hal ini tidak pernah di manfaatkan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Hal ini juga dikatakan oleh I Ketut Sugiarta, S.Pd yang merupakan guru yang mengampu mata pelajaran sosiologi di SMAN 4 Singaraja dalam kegiatan wawancara ia mengatakan organisasi PMII Cabang Buleleng ini belum pernah ia jadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMAN 4 Singaraja.

Penelitian tentang PMII ini sudah ada yang pernah melakukan penelitian tentang PMII berbentuk skripsi penelitian ataupun jurnal mahasiswa seperti yang dilakukan oleh Nofia Lestiana (2013) skripsinya yang berjudul "*Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*". Dalam penelitian ini membahas tentang peranan organisasi PMII Cabang Kota Semarang dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan khususnya dikalangan mahasiswa dalam berorganisasi di lingkungan kampus melalui kegiatan pengkaderan PMII.

Selain itu, ada artikel hasil penelitian dari Husnul wafa yang berjudul “*Upaya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Negeri Surabaya Dalam Menumbuhkan Nasionalisme*” dan dimuat pada jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 5, No 03 (2017). Dalam artikel ini membahas tentang bagaimana peranan organisasi PMII Komisariat Universitas Negeri Surabaya dan mengetahui langkah langkah yang dilakukan organisasi dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme khususnya dikalangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Amin dan H. Abdul Kodir Djaelani yang berjudul tentang “*Peran Kaderisasi Formal Dalam Meningkatkan SDM Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Pada PMII Cabang Kota Malang)*” yang dimuat pada e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma. Dalam penelitian ini membahas tentang peranan kaderisasi organisasi PMII cabang Kota Malang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam kegiatan berorganisasi melalui kegiatan kaderisasi formal PMII Cabang Kota Malang seperti kegiatan Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), Pelatihan Kader Lanjutan (PKL).

Penelitian yang disebutkan diatas telah menjelaskan berbagai peranan penting yang di pegang oleh organisasi PMII dalam berbagai bidang. Namun dari penelitian tersebut belum ada yang melakukan penelitian tentang organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Buleleng serta bagaimana peranannya terhadap toleransi umat beragama. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian tentang organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terhadap toleransi umat beragama dan bagaimana hubungannya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Dalam penelitian ini

penulis mengangkat sebuah judul penelitian tentang *“Peranan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Terhadap Toleransi Umat Beragama Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA”*. Penulis mengangkat hal itu agar masyarakat, guru, serta peserta didik lebih mengetahui tentang organisasi sosial keagamaan terutama PMII yang merupakan salah satu organisasi sosial terbesar di Indonesia serta kontribusinya di masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka identifikasi masalah seperti berikut :

- 1.2.1 Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang organisasi PMII Cabang Buleleng.
- 1.2.2 Persepsi masyarakat yang menganggap organisasi PMII sebagai organisasi yang fokus pada kegiatan keagamaan saja.
- 1.2.3 Organisasi PMII Cabang Buleleng secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran sosiologi dan belum pernah di manfaatkan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki ada pembatasan masalah dalam melakukan penelitian. Mengenai peran organisasi PMII Cabang Buleleng terhadap toleransi antrumat bergama dan hubungannya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA dan mengacu pada kurikulum, silabus dan buku pelajaran sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latarbelakang penelitian, maka terdapat beberapa rumusan masalah penelitian yaitu :

- 1.4.1 Bagaimana latarbelakang berdirinya organisasi PMII Cabang Buleleng ?
- 1.4.2 Bagaimana bentuk-bentuk toleransi yang dikembangkan oleh organisasi PMII Cabang Buleleng ?
- 1.4.3 Aspek-aspek apa saja dari keberadaan organisasi PMII Cabang Buleleng yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, ada beberapa tujuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

- 1.5.1 Untuk mengetahui latarbelakang berdirinya organisasi PMII Cabang Buleleng.
- 1.5.2 Untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi yang dikembangkan oleh organisasi PMII Cabang Buleleng dalam menjaga toleransi umat beragama di kalangan mahasiswa.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek apa saja dari keberadaan organisasi PMII Cabang Buleleng yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang organisasi khususnya organisasi sosial keagamaan serta bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Guru

Sebagai pengetahuan baru untuk guru sosiologi dan bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA serta sebagai sebuah contoh dalam mengaplikasikan materi pembelajaran agar siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan.

1.6.2.2 Siswa

Sebagai refrensi siswa dan bisa menjadi sumber belajar sosiologi di SMA dan bisa sebagai bahan diskusi dalam proses pembelajaran di kelas agar wawasan siswa tentang materi pelajaran menjadi lebih luas.

1.6.2.3 Penulis

Melalui penelitian di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta bisa di jadikan sebagai pedoman dalam kegiatan berorganisasi khususnya di lingkungan kampus dan bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

1.6.2.4 Program Studi Pendidikan Sosiologi

Sebagai sarana diskusi dan dapat dijadikan program wajib dalam jurusan guna mengaplikasikan teori yang ada dan bisa juga di gunakan sebagai bahan ajar sosiologi yang berhubungan dengan organisasi.

1.6.2.5 Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menambah wawasannya terhadap organisasi serta bisa menumbuhkan kerjasama di masyarakat tanpa memandang perbedaan yang ada didalamnya.

